

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan memberikan pemaparan tentang peneliti yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Penelitian yang relevan memberikan wujud bagaimana mengenai penelitian sebelumnya. Penelitian yang relevan diharapkan dapat mengetahui atau membedakan dengan penelitian yang peneliti teliti, sehingga dapat mengetahui perbedaannya dengan penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai bahasa khususnya tindak tutur ilokusi direktif. Peneliti menemukan penelitian mengenai tindak tutur ilokusi direktif yakni oleh Iwan Khairi Yahya (2013) dan Stefanny Yuanna Putri (2017), penjelasannya sebagai berikut:

- 1. Penelitian Iwan Khairi Yahya (Universitas Negeri Yogyakarta) 2013 berjudul “Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Belajar Mengajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA Negeri 1 Mlati Sleman Yogyakarta”.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik rekam. Analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Penentuan jenis dan fungsi tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia didasarkan pada indikator jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang diturunkan dari teori Ibrahim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan jenis pertanyaan dan fungsi bertanya lebih banyak digunakan, apabila dibandingkan dengan penggunaan jenis dan fungsi tindak tutur direktif yang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada deskripsi hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jenis pertanyaan

dengan fungsi bertanya lebih dominan dipakai dengan jumlah 315 tuturan dari jumlah 826 tuturan direktif. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi jenis permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. Fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan meliputi fungsi: meminta, memohon, berdoa, bertanya, menginterogasi, menginstruksikan, menghendaki, menuntut, mengarahkan, mensyaratkan, melarang, membatasi, menyetujui, menganugrahi, memaafkan, membolehkan, menyarankan, menasehati, meminta dan menuntut, meminta dan mengarahkan, mengajak dan berdoa, mengarahkan dan bertanya, mengarahkan dan menuntut, mengarahkan dan menasehati, dan yang terakhir membolehkan dan menyarankan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis tindak tutur direktif, menggunakan jenis penelitian kualitatif, menggunakan teknik analisis data padan pragmatik.

Perbedaannya ialah penelitian yang dilakukan oleh Iwan Khairi Yahya yakni menganalisis sebuah film dan menganalisis sebuah *video*, teknik pengumpulan data yang digunakan SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan teknik rekam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan sumber data berupa metode baik itu manusia, artefak ataupun dokumen-dokumen, teknik analisisnya menggunakan metode padan.

**2. Stefanny Yuanna Putri (Universitas Negeri Semarang) 2017 berjudul “Analisis Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film *Comme Un Chef* karya Daniel Cohen”.**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik lanjutan yaitu teknik

Simak Bebas Libat Cakap (SBLC) dan teknik catat dengan menggunakan tabel klasifikasi data. Dalam menganalisis bentuk tindak tutur direktif digunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) dan teknik lanjutan berupa teknik Baca Markah. Metode yang digunakan ialah padan pragmatis dengan menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP) sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding menyamakan (HBS) sebagai teknik lanjutan serta menerapkan komponen tutur SPEAKING. Dalam penelitian dapat diketahui hasil penelitian tersebut yaitu:

- a. Tindak tutur direktif yang ditemukan dalam film *Comme Un Chef* karya Daniel Cohen berjumlah 149 data yang terdiri dari 3 bentuk tuturan yaitu : (1) tindak tutur langsung literal (73,9%) berjumlah 110 data, (2) tindak tutur tidak langsung literal (24,8%) berjumlah 37 data, dan (3) tindak tutur tidak langsung tidak literal (1,3%) berjumlah 2 data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini tidak ditemukan bentuk tindak tutur langsung tidak literal. Bentuk tuturan yang paling sering digunakan dalam film tersebut adalah tindak tutur langsung literal. Hal tersebut dikarenakan penutur dalam film tersebut saat memerintah menggunakan kalimat langsung dan kata-kata yang diucapkan sesuai dengan maksud dan makna tuturannya sehingga mitra tutur memahami dan melakukan apa yang diinginkan oleh penutur dengan baik.
- b. Jenis tindak tutur direktif yang ditemukan dalam *Comme Un Chef* karya Daniel Cohen berjumlah 149 data dan ditemukan 6 jenis: requestives (27%) berjumlah 40 data, questions (6%) berjumlah 9 data, requirements (53%) berjumlah 70 data, prohibitives (4%) berjumlah 6 data, permissives (2,7%) berjumlah 4 data, dan advisories (7,4%) berjumlah 11 data. Jenis tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan adalah jenis requirements.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Stefanny Yuanna Putri (Universitas Negeri Semarang) 2017 berjudul “Analisis Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Film Comme Un Chef Karya Daniel Cohen” dengan penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif deskriptif, menganalisis atau meneliti sebuah film, menggunakan teknik simak dan catat.

Perbedaannya pada penelitian Stefanny Yuanna Putri menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC), teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar berupa teknik dasar unsur langsung (BUL) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan teknik analisis data dalam penelitian menggunakan metode padan, teknik pengumpulan data dengan cara teknik simak dan kemudian teknik catat.

## **B. Pragmatik**

Pragmatik merupakan “*pragmatics is the study of those relations between language and context that are grammaticalized, or encoded in the structure of a language*” yang berarti “pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya, kontek yang dimaksud tergramatisasi, dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya” (Levinson, 1983: 9). Leech (1993:8) menyebutkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech situations*). Manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi menyampaikan yang berkaitan dengan konteks seperti kapan, di mana, bagaimana, siapa dan mengapa bahasa atau tuturan tersebut disampaikan. Hal ini dikarenakan bahasa atau tuturan tersebut mempengaruhi terhadap cara penyampaian antara penutur dan mitra tutur. Bahasa atau tuturan dalam

komunikasi bertujuan untuk mencapai tujuan supaya saling memahami antara penutur dengan mitra tutur. Oleh karena itu, perlu memahami makna dari setiap kata atau bahasa. Kesimpulannya bahwa pragmatik itu merupakan ilmu yang mempelajari tentang makna terhadap hubungannya dalam relasi bahasa dengan konteks atau ujarannya.

### **C. Tipe-tipe Kalimat**

Kridalaksana (2008: 103) menyebutkan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai pola intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa. Kalimat memiliki berbagai tipe contohnya seperti kalimat deklaratif, kalimat interogatif, kalimat imperatif, kalimat eksklamatif. Baccus (2002:109-112) menyebutkan tipe-tipe kalimat bahasa Prancis dibagi empat berdasarkan fungsinya, yakni kalimat deklaratif merupakan kalimat yang berfungsi untuk memberikan informasi dan diakhiri dengan tanda titik (.), kalimat interogatif berfungsi untuk bertanya diakhiri dengan tanda tanya (?), kalimat imperatif berfungsi untuk memberi perintah dan eksklamatif digunakan untuk mengungkapkan ekspresi, keduanya diakhiri dengan tanda seru (!). Rahayu (2013:30-36) menjelaskan keempat tipe kalimat tersebut pada contoh berikut:

#### **1. Kalimat deklaratif**

Kalimat bertipe deklaratif berfungsi untuk memberi informasi, menyatakan fakta, benar, salah, atau asumsi, dan selalu diakhiri dengan tanda titik (.). Kalimat deklaratif sering disebut kalimat berita. Pada umumnya kalimat deklaratif diucapkan penutur tanpa mengharapkan respon dari mitra tutur. Sebab kalimat deklaratif untuk

memberi informasi, menyatakan fakta, benar, salah, atau asumsi. Berikut ini beberapa contoh kalimat deklaratif:

- (1) Sepeda itu sedang diperbaiki.
- (2) Cuaca sedang buruk.
- (3) Sesama manusia harus saling menolong.

Tuturan (1), tuturan (2), dan tuturan (3) merupakan kalimat deklaratif. Tuturan ini memiliki fungsi memberi informasi bahwa sepeda sedang diperbaiki, memberi informasi bahwa cuaca sedang buruk, dan memberi informasi bahwa sesama manusia harus saling menolong. Kalimat deklaratif sering disebut kalimat berita. Pada umumnya kalimat deklaratif diucapkan penutur tanpa mengharapkan respon dari mitra tutur. Sebab kalimat deklaratif untuk memberi informasi, menyatakan fakta, benar, salah, atau asumsi.

## **2. Kalimat interogatif**

Kalimat bertipe interogatif berfungsi untuk menanyakan sesuatu dan selalu diakhiri dengan tanda tanya (?). Biasanya, penanda tersebut sering digunakan seperti siapa, kapan, dan di mana. Kalimat interogatif juga memiliki beberapa macam kalimat seperti meminta pengakuan, dan meminta keterangan. Ciri-ciri kalimat interogatif seperti menggunakan tanda tanya (?). Berikut merupakan contoh kalimat interogatif:

- (4) Di mana sumpah pemuda diresmikan?

Tuturan (4) memiliki fungsi yang sering digunakan seperti siapa, kapan, di mana dan di akhiri dengan tanda tanya (?). Tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur sedang bertanya tentang di mana sumpah pemuda diresmikan?. Ciri-ciri kalimat interogatif seperti menggunakan tanda tanya (?). Biasanya, penanda tersebut sering digunakan seperti siapa, kapan, dan di mana. Kalimat interogatif juga memiliki beberapa macam kalimat seperti meminta pengakuan, dan meminta keterangan.

### 3. Kalimat imperatif

Kalimat bertipe imperatif adalah kalimat yang dapat menyatakan perintah, nasihat, harapan, permohonan, dan dugaan. Selain itu kalimat imperatif memiliki fungsi untuk meminta atau melarang seseorang agar tidak melakukan sesuatu. Kalimat ini tidak dilengkapi dengan subjek dan langsung ditujukan pada mitra tutur. Ciri-ciri kalimat imperatif yaitu ditandai dengan intonasi yang rendah pada kalimat akhir dan menggunakan partikel penegas, kata ajakan, permintaan. Berikut merupakan contoh kalimat imperatif:

- (5) Hati-hati jalan licin!
- (6) Semoga selamat sampai tujuan!

Tuturan (5), tuturan (6) merupakan kalimat yang tidak memiliki jenis subjek dan langsung disampaikan kepada mitra tutur. Penutur menyatakan bahwa jalan sedang licin dan semoga selamat sampai tujuan. Ciri-ciri kalimat imperatif yaitu ditandai dengan intonasi yang rendah pada kalimat akhir dan menggunakan partikel penegas, kata ajakan, permintaan. Selain itu kalimat imperatif memiliki fungsi untuk meminta atau melarang seseorang agar tidak melakukan sesuatu. Kalimat bertipe imperatif adalah kalimat yang dapat menyatakan perintah, nasihat, harapan, permohonan, dan dugaan.

### 4. Kalimat eksklamatif

Kalimat eksklamatif berfungsi untuk menyatakan perasaan seperti rasa senang, duka, terkejut, kagum, sedih, dan ekspresi lain yang menggambarkan perasaan penutur. Kalimat eksklamatif yang dinamakan kalimat interjeksi digunakan untuk menyatakan kagum atau heran. Karena menggambarkan suatu keadaan yang memiliki

unsur kekaguman, biasanya kalimat eksklamatif disusun dari kalimat statif. Kalimat seru disebut juga kalimat interjektif. Berikut merupakan contoh kalimat eksklamatif:

(7) Asik.... Akhirnya saya wisuda tahun ini.

Tuturan (7) merupakan kalimat eksklamatif karena memiliki fungsi untuk menyatakan perasaan rasa senang, duka, terkejut, kagum, dan sedih. Tuturan tersebut menyatakan bahwa penutur memiliki rasa senang karena dapat wisuda tahun ini. Kalimat eksklamatif yang dinamakan kalimat interjeksi digunakan untuk menyatakan kagum atau heran. Karena menggambarkan suatu keadaan yang memiliki unsur kekaguman, biasanya kalimat eksklamatif disusun dari kalimat statif. Kalimat seru disebut juga kalimat interjektif.

#### **D. Tindak Tutur**

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa dan hal penting dalam kajian pragmatik. Rustono (1999: 31) mendefinisikan tindak tutur sebagai kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan dengan memanfaatkan kalimat-kalimat. (Yule, 2014:82) Tindakan meminta maaf, memohon, mengeluh, mengundang, berjanji merupakan tindakan yang sering diwujudkan dalam bentuk tuturan sehingga disebut dengan tindak tutur. Kesimpulannya bahwa tindak tutur merupakan kegiatan yang memanfaatkan segala kalimat atau tuturan seperti meminta maaf terhadap lawan tutur, memohon, dan mengundang. Berikut merupakan tindak tutur seperti tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi.

##### **1. Tindak Tutur Lokusi**

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu (Wijana, 1996: 17). Tindak tutur lokusi yang dimaksud itu tindak tutur yang berupa bentuk

kalimat yang bermakna dan dapat dipahami oleh penutur serta menyatakan sesuatu dalam arti “berbicara”. Dalam tindak tutur lokusi, informasi yang disampaikan adalah sebenarnya. Tindak tutur ini tidak mengandung makna tersembunyi dibalik tuturnya dan tidak menghendaki adanya suatu tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya. Berikut contoh tindak tutur lokusi sebagai berikut:

- (1) Andi bermain bola.
- (2) Ayah membaca koran.

Tuturan (1), tuturan (2) tindak tutur yang memiliki bentuk kalimat bermakna dan dapat dipahami oleh penuturnya. Penutur menyatakan sesuatu bahwa Andi sedang bermain bola dan ayah sedang membaca koran. Tindak tutur ini tidak mengandung makna tersembunyi dibalik tuturnya dan tidak menghendaki adanya suatu tindakan atau efek tertentu dari mitra tuturnya. Dalam tindak tutur lokusi, informasi yang disampaikan adalah sebenarnya. Tuturan tersebut menyatakan sesuatu kepada mitra tuturnya.

## **2. Tindak Tutur Ilokusi**

Wijana (1996:18) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi tidak dipelajari secara formal tetapi tindak tutur ini sering muncul dalam komunikasi sehari-hari. Chaer dan Agustina (2004: 53) Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan ilokusi tidak hanya bermakna untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga mengacu untuk melakukan sesuatu. Berikut contoh tindak tutur ilokusi sebagai berikut:

- (3) Saya tidak dapat datang.
- (4) Ujian sudah dekat.

Tuturan (3), tuturan (4) merupakan sebuah tuturan untuk memberi informasi bahwa penutur tidak dapat datang dan menginformasikan bahwa ujian sudah dekat. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi. Karena tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi karena untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Selain itu tindak tutur ilokusi berkenaan dengan dengan pemberian izin, mengucapkan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan. Jika tindak lokusi sering dianggap kurang penting dalam kajian tindak tutur maka berbeda dengan tindak ilokusi yang dapat dikatakan sebagai tindak terpenting dalam kajian dan pemahaman tindak tutur

### **3. Tindak Tutur Perlokusi**

Tindak tutur perlokusi didefinisikan sebagai tuturan yang dapat menimbulkan pengaruh bagi orang yang mendengarkannya (Chaer, 2010:29). Wijana (1996: 20) tindak tutur perlokusi merupakan sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (perlocutionary force), atau efek bagi yang mendengarkannya. Dalam tindak tutur perlokusi pengaruh yang diberikan oleh penutur terhadap mitra tutur dapat dilakukan atau terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki makna untuk mempengaruhi pendengarnya atau dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Berikut contoh tindak tutur perlokusi sebagai berikut:

- (5) Minggu lalu saya ada keperluan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan.

Tuturan (5) dinyatakan oleh seseorang kepada seseorang yang menginformasikan atau memberi tahu bahwa tidak dapat menghadiri undangan. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur perlokusi. Dalam tindak tutur perlokusi pengaruh yang diberikan oleh penutur terhadap mitra tutur dapat dilakukan atau terjadi secara sengaja maupun tidak sengaja. E Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang memiliki makna untuk mempengaruhi pendengarnya atau dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

### **E. Jenis tindak Tutur Direktif**

Tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Gunawan dalam Rohmadi (2004: 32) mendefinisikan tuntas tindak tutur direktif sebagai tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam ujaran itu. Direktif diklasifikasikan menjadi enam jenis tindak tutur, yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian ijin, dan nasihat. Tetapi, direktif juga bisa mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap yang diekspresikan dijadikan alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Berikut ini merupakan keenam jenis tindak tutur direktif pada contoh berikut:

#### **1. Permintaan**

Permintaan menunjukkan bahwa dalam mengucapkan sesuatu penutur ingin mitra tuturnya melakukan sesuatu seperti yang diucapkan. Permintaan mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai suatu alasan untuk bertindak. Permintaan meliputi meminta,

mengemis, memohon, menekan, mengundang, mengajak, dan mendorong. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi permintaan sebagai berikut:

- (1) Saya mohon kau tidak pergi dari sini
- (2) Ayah, adik di belikan sepeda ya yah

Tuturan (1), tuturan (2) merupakan sebuah tuturan memiliki maksud bahwa penutur meminta lawan tutur tidak pergi dari sini dan penutur meminta di belikan sepeda oleh mitra tuturnya. Tuturan memohon pada kalimat (1) ditandai dengan adanya kata “mohon” yang bermaksud memohon, dan tuturan meminta pada kalimat (2) ditandai dengan adanya kata “adik di belikan sepeda ya yah”. Tuturan tersebut termasuk fungsi permintaan karena penutur ingin mitra tutur melakukan sesuatu seperti yang diucapkan. Permintaan mengekspresikan maksud penutur sehingga mitra tutur menyikapi keinginan yang terekspresikan ini sebagai suatu alasan untuk bertindak. Fungsi permintaan meliputi memohon, meminta, mengemis, mengajak.

## 2. Pertanyaan

Pertanyaan dalam hal ini memiliki pengertian khusus bahwa penutur meminta informasi kepada mitra tutur melalui pertanyaan. Pertanyaan yang dimaksud adalah pertanyaan yang mengintrogasi atau yang dikhususkan agar mitra tutur memberi informasi tertentu. Jadi, diharapkan dalam pertanyaan mitra tutur memberikan tanggapan yang berupa jawaban dari pernyataan penutur. Fungsi pertanyaan meliputi bertanya, mengintrogasi. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi pertanyaan sebagai berikut:

- (3) Siapa yang mencuri durian kemarin malam?
- (4) Apakah hari ini akan turun hujan?

Tuturan (3), tuturan (4) merupakan sebuah tuturan yang meminta informasi kepada mitra tutur melalui pertanyaan. Tuturan (3) penutur bertanya kepada mitra tutur

siapa yang mencuri durian kemarin malam?, tuturan (4) penutur bertanya bahwa apakah hari ini akan turun hujan?. Tuturan tersebut termasuk fungsi pertanyaan karena penutur meminta informasi kepada mitra tuturnya melalui pertanyaan. Fungsi pertanyaan meliputi bertanya, mengintrogasi.

### 3. Perintah

Perintah digunakan untuk mengungkapkan maksud ekspresi penutur yang menginginkan mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dengan menggunakan ujaran penutur sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Dalam pelaksanaan jenis tindak perintah penutur memiliki kewenangan yang lebih tinggi dibandingkan mitra tutur, misalnya otoritas fisik, psikologis, dan institutional. Perintah meliputi mengomando, menghendaki, mengarahkan, menginstruksikan, menuntut, mendikte, mengatur, dan mensyaratkan. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi perintah sebagai berikut:

- (5) Tolong ambilkan dompet ibu di meja makan !
- (6) Marilah kita jaga kebersihan lingkungan ini !

Tuturan (5), tuturan (6) merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif memiliki fungsi perintah. Tuturan (5) penutur mengomando kepada mitra tutur tolong ambilkan dompet ibu di meja makan, tuturan (6) penutur menginstruksikan untuk marilah kita jaga kebersihan lingkungan ini. Tuturan tersebut termasuk fungsi perintah karena mengungkapkan maksud ekspresi penutur yang menginginkan mitra tuturnya melakukan suatu tindakan dengan menggunakan ujaran penutur sebagai alasan bagi mitra tutur untuk bertindak. Perintah meliputi mengomando, menghendaki, mengarahkan, menginstruksikan, menuntut, mendikte, mengatur, dan mensyaratkan.

#### 4. Larangan

Larangan merupakan suatu bentuk tindak tutur yang memiliki maksud digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu pada orang yang dikehendakinya. Tindak larangan meliputi melarang dan membatasi. Penutur mengekspresikan maksud mitra tutur tidak melakukan tindakan yang diucapkan. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi larangan sebagai berikut:

- (7) Jangan merokok diruangan ini!
- (8) Dilarang membuang sampah sembarangan!

Tuturan (7), tuturan (8) merupakan jenis tindak tutur ilokusi direktif larangan yang memiliki fungsi untuk melarang mitra tutur. Tuturan (7) penutur melarang mitra tutur untuk jangan merokok diruangan ini, tuturan (8) penutur melarang kepada mitra tutur bahwa dilarang membuang sampah sembarangan. Tuturan tersebut termasuk fungsi larangan karena penutur memiliki maksud digunakan penutur untuk melarang mitra tutur melakukan suatu tindakan atau membatasi tindakan-tindakan tertentu pada orang yang dikehendakinya.

#### 5. Pemberian Ijin

Pemberian ijin digunakan oleh penutur untuk menunjukkan kepercayaannya terhadap mitra tutur dalam melakukan suatu tindakan. Kepercayaan yang diberikan oleh penutur menjadi alasan bagi mitra tutur untuk merasa bebas dalam bertindak. Tindak Pemberian ijin meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi pemberian ijin sebagai berikut:

(9) Silahkan menikmati hidangan yang telah disediakan.

Tuturan (9) merupakan tindak tutur ilokusi direktif pemberian ijin karena terdapat bahwa penutur memberikan ijin kepada mitra tutur untuk silahkan menikmati hidangan yang telah disediakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan bahwa ujarannya dalam hubungannya dengan posisi penutur di atas mitra tutur, membolehkan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Fungsi tutur ini mengekspresikan kepercayaan penutur dan maksud penutur, sehingga mitra tutur percaya bahwa ujaran penutur mengandung alasan yang cukup bagi mitra tutur untuk merasa bebas melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi direktif pemberian ijin meliputi menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugrahi, mengabulkan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, dan memperkenankan.

## 6. **Nasihat**

Nasihat yaitu adanya kepercayaan mitra tutur terhadap apa yang diutarakan oleh penutur untuk kebaikan mitra tutur sendiri. Dalam hal ini mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan oleh penutur adalah sesuatu yang baik bagi dirinya, sehingga hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan oleh penutur. Tindak nasihat meliputi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong. Berikut contoh tindak tutur ilokusi direktif fungsi nasihat sebagai berikut:

(10) Sebaiknya kamu belajar yang rajin supaya pandai.

Tuturan (10) merupakan tindak tutur ilokusi direktif nasihat karena terdapat penutur memberikan nasihat kepada mitra tutur untuk belajar yang rajin supaya pandai. Mitra tutur percaya bahwa apa yang dikatakan oleh penutur adalah sesuatu yang baik bagi

dirinya, sehingga hal itu menjadi alasan kuat bagi mitra tutur untuk melakukan tindakan sesuai yang disarankan oleh penutur. Tindak nasihat meliputi menasihati, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, dan mendorong

#### **F. Konteks Tindak Tutur**

Mulyana (2005:21) menyebutkan bahwa konteks adalah situasi terjadinya komunikasi. Konteks tersebut dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan. Bahasa memiliki ragam konteks salah satunya yaitu pemakaian dalam konteks situasi. Pemakaian dalam konteks situasi itu sangatlah penting dan berpengaruh terhadap sebuah kata atau ucapan oleh penutur terhadap mitra tutur. Konteks situasi ini memiliki makna yang dapat berubah sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi, lingkungan sekitar. Hymes dalam Rani dkk (2006: 190) mencatat tentang ciri-ciri konteks yang relevan itu adalah *advesser* (pembicara), *advesse* (pendengar), topik pembicaraan, *setting* (tempat dan waktu), *channel* (penghubungannya: bahasa tulisan, lisan), *code* (dialeknya, stailnya), *massage from* (debat, diskusi, seremoni agama), *event* (kejadian). Kontek memiliki verbal yang terdapat beberapa faktor contohnya seperti pokok pembicaraan, tempat bicara, partisipan.

Ibrahim (1993:27) tindak tutur direktif mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Tindak tutur direktif ini juga bisa untuk mengekspresikan maksud dari penutur seperti keinginan dan harapan yang menjadikan ujaran tersebut dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur. Jika penutur dan mitra tutur tidak memiliki kesamaan pengetahuan yang menjadi latar belakang tuturan ada kemungkinan maksud dari tuturan tidak dapat diterima dengan

baik oleh mitra tutur dan berujung pada kesalahpahaman. Jenis tindak tutur direktif dibagi menjadi enam jenis yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, pemberian izin, nasihat. Berikut ini merupakan indikator dari jenis tindak tutur ilokusi direktif (Ibrahim, 1993: 27):

Tabel I. Indikator Jenis Tindak Tutur Ilokusi Direktif

No.	Jenis Tindak Ilokusi Tutur Direktif	Indikator
1.	Permintaan	a. Apa yang diinginkan penutur dipenuhi mitra tutur. b. Tujuannya yaitu untuk memohon dan mengharapkan mitra tutur untuk memenuhi keinginan penutur. c. Fungsinya meliputi: meminta, memohon, berdoa, mengajak dan menekan.
2.	Pertanyaan	a. Mengandung pertanyaan untuk mendapatkan informasi. b. Fungsinya meliputi: apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, bagaimana.
3.	Perintah	a. Kehendak penutur kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. b. Fungsinya meliputi: menghendaki, menyuruh, mengomando, menuntut, menginstruksikan, dan mensyarakatkan.
4.	Larangan	a. Bermaksud agar mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh ujaran penutur. b. Fungsinya meliputi: jangan, tidak boleh.
5.	Pemberian Izin	a. Mengabulkan permintaan izin mitra tutur. b. Fungsinya meliputi: menyetujui, membolehkan dan memaafkan.
6.	Nasihat	a. Tuturan penutur dapat dipercaya dan berpengaruh pada mitra tutur. b. Fungsinya meliputi: menasehati, menganjurkan, menyarankan dan memperingatkan.